

HIDUP BERDAMPINGAN DENGAN PANDEMI COVID-19

Puteri Reno Fadila¹, Mochammad Ridhwan Soediono², Sitalma Amirah Dzakiyyah³, Archangela Olivia Eugenia⁴, Ardiar Rahmannanda Laksanadi⁵, Cherryl Aurelia⁶, Chitra Devi Paramita Prasetyawati⁷, Farah Ayu Noviannisa⁸, Fayka Putri Poempida⁹, Josephine Queena Maureen¹⁰, Zakiyatul Faizah^{11*}

¹⁻¹¹Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: zakiyatul-f@fk.unair.ac.id

Disubmit: 13 Januari 2022

Diterima: 13 Januari 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5828>

ABSTRAK

Di era modern ini-yang identik dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan gadget sebagai sarana komunikasi berkembang sangat pesat. Seluruh orang di dunia aktif menggunakan media sosial untuk mengakses dan menyampaikan informasi, terlebih masyarakat Indonesia yang terkenal sangat aktif dalam media sosial. Tingginya angka penggunaan media sosial ini dapat meningkatkan penyebaran isu atau konten-konten yang tidak terjamin kebenarannya, namun sering langsung dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, kelompok kami menyelenggarakan kegiatan dengan nama "Chloroquine: Chapters of Our Lives in The Pandemic Era" dan topik "Hidup Berdampingan dengan Covid-19" ini dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta mendukung pelaksanaan vaksin dan program 3T (testing, tracing, treatment). Melalui kegiatan ini, kami berharap agar kecenderungan masyarakat untuk menyebarkan informasi dapat bermanfaat guna menekan penyebaran isu atau konten yang tidak pasti kebenarannya mengenai covid di media sosial. Kegiatan ini dilakukan dengan metode daring melalui platform Instagram dan Spotify dengan target audiens yakni masyarakat awam. Di Instagram, kami mengunggah konten seputar topik yang diangkat. Di Spotify, kami mengunggah podcast mengenai topik tersebut dengan R. A. Adaninggar P. N., dr., Sp.PD sebagai narasumbernya. Lalu, kami menyematkan kuesioner pada laman Instagram dan Spotify dan hasilnya dijadikan evaluasi pemahaman pendengar. Kuesioner tersebut kami bagikan melalui google form dan terdiri dari 10 pertanyaan seputar topik (@1 poin) dengan pilihan jawaban berupa pilihan ganda. Berdasarkan respon pengisian kuesioner di google form, didapatkan partisipan sebanyak 113 orang yang telah mengerjakan kuesioner tersebut. Adapun nilai rata-rata partisipan adalah 7,86 poin dengan rentang nilai dari 3-10 poin dan nilai tengahnya adalah 8 poin.

Kata Kunci: media sosial, COVID, Instagram, Spotify

ABSTRACT

In this modern era-which is identical with the improvement of information and communication technology, the use of gadgets as communication tools develops very rapidly. All people around the world are actively using social media to access and deliver information, moreover the Indonesian people which are well-known for being very active in social media. This high number of the use of social

media can increase the spread of issues or contents which are not guaranteed the truth, but often immediately trusted by the community. Therefore, our group organize this activity by name "Chloroquine: Chapters of Our Lives in The Pandemic Era" and by topic "Living Side by Side with Covid" in order to improve public understanding and awareness as well as supporting the implementation of vaccine and 3T program (testing, tracing, treatment). Through this activity, we hope that the tendency of the community to disseminate information is beneficial to suppress the spread of negative issues or contents which are not guaranteed the truth about covid in social media. This activity is held by online methods through Instagram and Spotify platforms with the laity as the target audience. On Instagram, we upload contents about the appointed topic. On Spotify, we upload podcasts about the topic with doctor R. A. Adaninggar P. N., an internist, as the expert. Then, we pin a questionnaire on the Instagram and Spotify page and the results used as evaluation of the audience's understanding. The questionnaire is distributed through google form and it consists of 10 multiple choice questions surrounding the topic (@1 point). Based on the questionnaire completion in google form, participants who have completed the questionnaire are as many as 113 people. The participant's average score is 7,86 points with range value from 3-10 points and the median score is 8 points.

Keywords: social media, COVID, Instagram, Spotify

1. PENDAHULUAN

Penyakit coronavirus (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang merupakan betacoronavirus dan termasuk dalam subgenus Sarbecovirus. Wabah ini ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina pada Desember tahun 2009 sebagai wabah pneumonia yang tidak diketahui asalnya. Penyakit ini mewabah sangat cepat sebagai penyakit pernapasan yang menyerang seluruh dunia dan menyebabkan ribuan kematian. Oleh karena itu, WHO resmi menyatakan penyakit ini sebagai suatu penyakit pandemi pada 11 Maret 2020. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, kasus COVID-19 di Indonesia per tanggal 29 Juli 2021 telah ditemukan sebanyak 3.331.206 kasus terkonfirmasi, 554.484 kasus aktif, 2.686.170 pasien sembuh, dan 90.552 pasien meninggal. Jumlah kasus melonjak tinggi dengan jumlah kasus terbanyak ditemukan di wilayah DKI Jakarta dengan jumlah kasus 798.505 (24,6%) (Shereen et al., 2020).

Kasus yang kian meningkat disebabkan oleh kecepatan virus yang menyebar antar manusia maupun penyebaran melalui hewan. Proses penularan pada penyakit ini disebabkan oleh adanya pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 dari pasien yang sudah terinfeksi pada saat batuk, bersin, maupun berbicara. Droplet di udara ini kemudian dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya sehingga ia terpapar virus COVID-19. Droplet tersebut kemudian menembus ke dalam tubuh terutama paru-paru sehingga menyebabkan infeksi lanjutan pada manusia yang awalnya sehat tadi pun menjadi bergejala dan sakit (Shereen et al., 2020).

Berbagai macam cara untuk memutus rantai penyebaran pun dilakukan salah satunya adalah menjaga protokol kesehatan 5M yang harus diterapkan oleh masyarakat yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas. Namun, pada kenyataannya masih banyak warga yang tidak mematuhi dan bahkan melanggar protokol kesehatan tersebut sehari-hari. Diketahui bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat sebenarnya tidak sepenuhnya bentuk ketidakpatuhan,

masih banyak warga yang kurang memahami esensi dan manfaat penerapan protokol kesehatan serta tidak paham bahaya penularan yang bisa disebabkan setelah terpapar virus COVID-19. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) ditemukan bahwa ketidakpatuhan masyarakat dipengaruhi oleh sikap tidak peduli, motif ekonomi, merasa sehat dan berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan terhadap kebijakan pemerintah. Selain itu, masih kurangnya tokoh atau *public figure* yang dapat dijadikan panutan masyarakat juga menjadi salah satu kendala untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.

Selain itu banyak hal lain yang dilakukan untuk mengatasi penyebaran virus ini ataupun memperingan gejala apabila seseorang terkena COVID-19 yakni dengan diadakannya vaksinasi COVID-19 secara massal dan gratis dari pemerintah yang dilakukan di seluruh Indonesia, dilakukan dengan cara melakukan pemetaan dari masing-masing daerah seperti kelurahan dan kecamatan. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum percaya dengan efek vaksinasi dan bahkan menganggap bahwa vaksinasi itu berbahaya dan merupakan upaya untuk memasukan alat deteksi yang dapat digunakan untuk mengontrol orang lain dan banyak berita yang tidak benar tersebar dari mulut ke mulut sehingga memperlambat upaya percepatan vaksin di Indonesia. Padahal harapannya hampir seluruh masyarakat Indonesia sudah melakukan vaksinasi sehingga cepat terjadinya *herd immunity* di Indonesia.

Oleh karena itu, penyebaran informasi yang terverifikasi tentunya penting untuk disebarakan secara lebih luas karena dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan masyarakat Indonesia, terutama di era modern ini yang identik dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan *gadget* sebagai sarana komunikasi berkembang sangat pesat. Seluruh orang di dunia aktif menggunakan media sosial untuk mengakses dan menyampaikan informasi, terlebih masyarakat Indonesia yang terkenal sangat aktif dalam media sosial. Tingginya angka penggunaan media sosial ini dapat meningkatkan penyebaran isu atau konten-konten yang tidak terjamin kebenarannya, namun sering langsung dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, kelompok kami menyelenggarakan kegiatan dengan nama "*Chloroquine: Chapters of Our Lives in The Pandemic Era*" dan topik "Hidup Berdampingan dengan COVID-19" ini dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta mendukung pelaksanaan vaksin dan program 3T (*testing, tracing, treatment*). Melalui kegiatan ini, kami berharap agar kecenderungan masyarakat untuk menyebarkan informasi dapat bermanfaat guna menekan penyebaran isu atau konten yang tidak pasti kebenarannya mengenai COVID-19 di media sosial.

2. MASALAH

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, kasus COVID-19 di Indonesia per tanggal 29 Juli 2021 telah ditemukan sebanyak 3.331.206 kasus terkonfirmasi, 554.484 kasus aktif, 2.686.170 pasien sembuh, dan 90.552 pasien meninggal. Jumlah kasus melonjak tinggi dengan jumlah kasus terbanyak ditemukan di wilayah DKI Jakarta dengan jumlah kasus 798.505 (24,6%) (Kemenkes, 2020). Persebaran COVID-19 antar manusia menjadi transmisi utama dan penyebarannya menjadi lebih cepat, transmisi utama adalah droplet yang keluar saat batuk atau bersin (Ananda dan Paujiah, 2021). Hasil survei pada bulan Oktober 2020, menunjukkan sekitar 7,6% masyarakat menolak untuk melakukan vaksinasi dan 26,6% masyarakat belum memutuskan dan masih bingung (Widjaja, 2021). Masyarakat telah banyak yang sadar terhadap bahaya

COVID-19, akan tetapi masih ada masyarakat yang masing menolak untuk melakukan vaksinasi sebab mendengarkan isu-isu yang tidak benar (Widjaja, 2021). Alasan kami memilih untuk mengadakan *podcast* adalah sebagai sarana edukasi dan harapannya bisa menjadi klarifikasi mengenai kesalahpahaman masyarakat seputar COVID-19, dan dengan *post test* yang kami buat harapannya menjadi pemantik untuk mempelajari lebih jauh lagi tentang COVID-19 serta mengimplementasikan nilai-nilai dan pesan-pesan dari pertanyaan *podcast* tersebut.

3. METODE

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, serta mendukung pelaksanaan vaksin dan program 3T pemerintah atau *testing, tracing, treatment*, kegiatan edukasi masyarakat mengenai isu yang sering beredar di media sosial dilakukan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mempunyai beberapa tahapan dan dilakukan secara daring melalui platform Instagram dan Spotify. Adapun isu yang merupakan fokus perhatian kami berupa vaksin, varian delta, *long COVID-19*, dan isolasi mandiri. Kami memilih untuk mengangkat keempat fokus tersebut berdasarkan maraknya *hoax* yang beredar di media sosial dan bertujuan untuk meluruskan pemahaman masyarakat. Panitia Chloroquine 2021 memilih untuk bekerja sama dengan R.A. Adaninggar P.N., dr., Sp.PD sebagai pemateri *podcast* setelah melakukan *brainstorming*. Panitia Chloroquine 2021 merasa bahwa R.A. Adaninggar P.N., dr., Sp.PD merupakan pilihan yang sesuai dengan topik yang akan dibawakan, yaitu “Hidup Berdampingan dengan COVID-19”. Pada tanggal 28 Juni 2021, perwakilan panitia Chloroquine 2021 mengirim pengajuan kerjasama dan *Terms of Reference* kegiatan.

Selanjutnya, panitia Chloroquine 2021 melakukan diskusi terbuka terkait pertanyaan *podcast*. Kami juga mengunggah *myth and fact* seputar topik melalui *story* Instagram akun Chloroquine 2021 dan akun masing-masing panitia yang disambut dengan antusias oleh masyarakat awam. Pada tanggal 3 Juli 2021, kami mengadakan perekaman *podcast* melalui Zoom. *Podcast* Chloroquine 2021 menggunakan sistematis tanya jawab oleh *podcaster* dengan pemateri, *podcaster* yang terpilih adalah Josephine Queena. Kami mengunggah *podcast* melalui platform Spotify pada tanggal 5 Juli 2021 dan menyematkan kuesioner *post-test* pada laman Instagram kami dan pada deskripsi *podcast*. *Post-test* akan dijadikan evaluasi pemahaman pendengar dengan target *audience* berupa masyarakat awam. Pemilihan *podcast* sebagai sarana edukasi yang dilakukan oleh panitia Chloroquine 2021 ditujukan untuk kemudahan akses dan meningkatkan jangkauan dan efektivitas edukasi masyarakat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Fadilah, Yudhaprasti dan Aristi (2017) yang mengatakan bahwa *podcast* mempunyai potensi keunggulan yang berupa akses secara otomatis, mudah dan dapat dikontrol oleh konsumen, dapat didengarkan secara *mobile*, dan selalu tersedia. Kesuksesan konten *podcast* sendiri dapat dilihat pada pengemasan yang ringan dan menarik. Kemudian, menurut Mayangsari dan Tiara (2019) pembelajaran dengan menggunakan media *podcast* dapat meningkatkan hasil belajar yang terbukti oleh peningkatan rerata nilai dari kategori sedang menjadi baik. Oleh sebab itu, panitia Chloroquine 2021 memilih sarana *podcast* untuk mengedukasi masyarakat dengan harapan hasil edukasi masyarakat awam yang dilakukan dapat lebih maksimal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 5 Juli 2021, akun Chloroquine 2021 di platform Spotify telah melakukan pengunggahan rekaman episode pertama dengan judul *Vaccines, delta variant, long covid, & self isolation* dengan pemateri R.A. Adaninggar P.N., dr., Sp.PD. dalam format podcast. Pada deskripsi *podcast* disematkan link pengerjaan *post test* dengan tujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman pendengar mengenai materi tersebut. Adapun daftar pertanyaan dan pilihan jawaban materi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Post Test* Episode Pertama

Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban (tanda * merupakan jawaban yang benar)	Persentase Jawaban Benar Responden
1. Berikut merupakan pernyataan yang benar tentang isolasi mandiri, kecuali?	a. Harus tersedia minimal 1 ruangan terpisah atau harus memakai masker 24 jam jika tidak ada ruangan khusus b. Tidak semua orang memenuhi syarat, hanya yang berisiko rendah perburukan c. Bukan lansia d. Memiliki penyakit komorbid* e. Kamar mandi harus terpisah	45,1% (51/113 responden)
2. Bagaimana penggunaan <i>double mask</i> yang dianjurkan?	a. Masker n95 + masker medis 3 ply b. Masker medis 3 ply + masker kain 3 ply* c. 2 masker kain 3 ply d. 2 masker medis 3 ply	79,6% (90/113 responden)
3. Berikut ini adalah cara yang tepat dalam menggunakan masker saat pandemi COVID-19:	e. Masker n95 + masker kain 3 ply a. <i>Double mask</i> /masker ganda b. Menutupi hidung, mulut dan dagu c. Tidak ada <i>gap</i> /jarak antara kulit dan masker (rapat) d. Memakai masker medis dan masker kain e. Benar semua*	88,5% (100/113 responden)

4. Berikut ini yang merupakan efek samping dari vaksin COVID-19	a. Demam ringan b. Kelelahan c. Sakit kepala d. Nyeri pada tangan bekas lokasi penyuntikan e. Benar semua*	88,5% (100/113 responden)
5. Pernyataan yang salah mengenai vaksin covid yang ada di Indonesia adalah..	a. Efikasi dari vaksin covid tidak bisa ditentukan secara pasti karena pandemi di Indonesia belum terkendali b. Vaksin covid tidak bisa mencegah 100% tidak sakit covid c. Vaksin covid sebaiknya secepatnya dilakukan d. Semua merk vaksin covid yang ada di indonesia dapat membantu mengurangi gejala dan penularan e. Efek samping dari vaksin covid adalah hal yang tidak biasa*	88,5% (100/113 responden)
6. Apabila seseorang terinfeksi Covid-19, yang seharusnya dilakukan adalah:	a. Tidak perlu diobati, cukup beristirahat dan makan yang banyak b. Langsung membeli obat sendiri sesuai gejala yang dialami c. Langsung membeli obat sendiri sesuai rekomendasi orang yang telah sembuh dari Covid-19 d. Harus konsultasi ke dokter terlebih dahulu* e. Tidak perlu diobati, cukup tetap tinggal di rumah	91,2% (103/113 responden)
7. Berapa lama cakupan imunitas setelah vaksin?	a. 6 bulan b. 9 bulan c. 1 tahun d. > 1 tahun e. Belum dapat dipastikan waktunya*	72,6% (82/113 responden)

8. Berikut ini yang salah mengenai COVID-19 varian delta..	a. Lebih cepat masuk ke dalam sel tubuh manusia b. Perlu viral load yang tinggi baru bisa menginfeksi seseorang* c. Lebih cocok dengan reseptor ACE2 d. Kecepatan penularan lebih tinggi dari sebelumnya e. Penularan dapat melalui non-kontak fisik tanpa menggunakan masker	62,8 (71/113 responden)
9. Bagaimana menangani efek samping setelah vaksin COVID-19?	a. Meminum obat sesuai keluhan* b. Dibiarkan saja sampai hilang keluhan c. Langsung keluar dan nongkrong bersama teman teman d. Tidak memakai masker lagi jika keluar rumah e. Memakan <i>junk food</i> dan mie instan	94,7% (107/113 responden)
10. Di bawah ini yang benar mengenai <i>long covid</i> adalah...	a. Kondisi di mana pasien mengalami gejala COVID-19 yang berkepanjangan setelah awitan pertama b. Memiliki gejala tambahan seperti: Brain fog, gangguan kecemasan dan susah tidur c. Bisa mempengaruhi kondisi organ tubuh d. Mempunyai faktor risiko bagi pasien dengan obesitas, asma dan lansia e. Benar semua*	74,3% (84/113 responden)

Dari Tabel 1 poin pertama, dengan sadar kami memilih untuk membuat pertanyaan seputar isolasi mandiri karena menurut Putri dan Rahmah (2020), secara umum masyarakat masih cukup baru dengan istilah isolasi mandiri dan tidak sepenuhnya memahami sehingga ada kemungkinan bagi mereka yang memiliki riwayat kontak dengan kasus positif, telah melalui mobilisasi antar daerah, dan memiliki gejala seperti COVID-19 masih bisa melakukan kontak dengan anggota keluarga lainnya. Dan tentunya hal tersebut bisa menimbulkan penularan. Tentunya protokol kesehatan khusus untuk isolasi mandiri perlu diterapkan seperti: Satu ruangan terpisah atau memakai masker terus menerus, menghindari pemakaian bersama alat rumah tangga dan yang lebih penting adalah menyiapkan diri apabila timbul gejala-gejala dengan cara segera melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan terdekat (Kemenkes, 2020).

Selanjutnya kami membuat pertanyaan kedua dan ketiga mengenai cara pemakaian masker untuk mengidentifikasi pengetahuan pendengar *podcast* seputar fungsi masker. Masker menjadi alat pelindung diri dari partikel virus, penggunaan masker bedah dipengaruhi oleh durasi pemakaian dan cara pemakaian (Fitriasari, 2021). Adapun yang sering terjadi adalah masker dilepas ke bawah dagu yang bisa menyebabkan kontaminasi bakteri (Fitriasari, 2021). Oleh karena itu, penggunaan masker ada cara dan teknik tertentu untuk menghindari hal yang tidak bermanfaat dari masker. Salah satu caranya adalah penggunaan masker ganda. Pemakaian masker ganda pertama kali disarankan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) per tanggal 11 Februari 2021, dengan cara menggunakan masker bedah yang ditumpuk dengan masker kain. Hal itu diupayakan untuk menghindari virus varian yang baru (Fitriasari, 2021). Pemakaian masker ganda yang rapat telah terbukti mengurangi paparan sebanyak 95% dari partikel *aerosol* infeksius (Brooks, *et al.*, 2021).

Pertanyaan keempat, kelima, ketujuh dan kesembilan membahas seputar pemahaman vaksin COVID-19. Dari banyaknya informasi dan sosialisasi yang dilakukan pemerintah, tentunya masih ada kemungkinan masyarakat salah memahami khususnya dalam hal vaksinasi. Kurangnya pengetahuan masyarakat memungkinkan terjadinya penolakan vaksin karena isu-isu yang tidak benar dalam hal efek samping dan fungsi vaksin (Widjaja, 2021). Dengan pertanyaan tersebut, harapannya pendengar *podcast* semakin ingin untuk mengetahui informasi tersebut dengan benar.

Kemudian kami membahas mengenai apa saja yang perlu dilakukan jika seseorang timbul gejala-gejala seperti COVID-19 pada pertanyaan keenam. Seperti kita ketahui, jika seseorang mengalami demam, batuk dan rasa lelah, tentunya dengan segera memeriksakan hal itu ke fasilitas kesehatan terdekat sebagaimana yang telah disosialisasikan pemerintah, bukan dengan mengonsumsi obat atas inisiatif pribadi (Kemenkes, 2020).

Varian delta adalah sebuah varian COVID-19 dengan risiko penyebaran dan infeksi yang lebih tinggi, serta varian delta dua kali lipat lebih menular dibandingkan virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 sebelumnya (CDC, 2021). Beberapa pengamatan yang telah dilakukan menyatakan bahwa varian delta lebih mungkin menjangkiti seseorang yang belum melakukan vaksinasi sebelumnya (CDC, 2021). Oleh karena itu kami mencoba mengangkat hal tersebut dalam

pertanyaan kedelapan agar pendengar *podcast* lebih tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai varian delta.

Long Covid adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyakit pada orang yang telah pulih dari COVID-19 namun masih terdapat efek jangka panjang dari infeksi tersebut atau memiliki gejala umum lebih lama (Mahase, 2020). Hampir sembilan dari 10 pasien (87%) yang keluar dari rumah sakit di Italia setelah mereka pulih dari COVID-19 masih mengalami setidaknya satu gejala 60 hari setelah awitan awal (Mahase, 2020).

Adapun jumlah responden pengisian *post test* adalah sebanyak 113 orang. Setiap soal bernilai satu poin dan jumlah keseluruhan bernilai 10 poin jika jawaban benar semua. Adapun yang statistik akhir yang kami dapatkan dari pengerjaan *post test* secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Statistik *Post Test* Episode Pertama

Statistik	Nilai
Mean (rata-rata)	7,86/10 poin
Median (nilai tengah)	8/10 poin
Jangkauan (rentang nilai)	3-10 poin
Jumlah Responden	113 responden

Dari 10 pertanyaan yang telah kami sebarakan kepada 113 pendengar *podcast* didapatkan nilai rata-rata sejumlah 7,86, nilai tengah 8 dan secara sederhana kami bisa menyimpulkan setidaknya lebih dari 50% pendengar *podcast* memahami terkait beberapa pertanyaan seputar COVID-19. Namun untuk pertanyaan pertama pada Tabel 1 kurang dari 50% menjawab dengan benar.

5. KESIMPULAN

Angka penggunaan media sosial yang cukup tinggi di era sekarang dapat meningkatkan risiko penyebaran isu atau berita yang tidak terjamin kebenarannya. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan yang telah kami laksanakan, kami mempunyai harapan agar masyarakat semakin jeli dan teliti mengenai segala macam informasi yang mereka dengar, terutama seputar fakta-fakta pandemi COVID-19. Kami berharap, seiring dengan majunya perkembangan teknologi dan informasi, masyarakat tidak melupakan aspek-aspek berpikir kritis dan mengacu pada dasar-dasar yang jelas dan valid. Diperlukan kegiatan-kegiatan lanjutan yang sifatnya edukatif dan menjawab permasalahan-permasalahan terkini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. P., & Paujiah, E. (2021). Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Pentingnya Vaksinasi Covid-19. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(32), 52-62. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/436>
- Brooks, J. T., Beezhold, D. H., Noti, J. D., Coyle, J. P., Derk, R. C., Blachere, F. M., & Lindsley, W. G. (2021). Maximizing fit for cloth and medical procedure masks to improve performance and reduce SARS-CoV-2 transmission and exposure, 2021. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 70(7), 254.
- CDC. (2021). Delta Variant: What We Know About the Science. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/variants/delta-variant.html>
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P. and Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi
- Fitriasari, E. (2021). Sosialisasi Penggunaan Masker Sebagai Upaya Penerapan Protokol Kesehatan Di Masyarakat Desa Kairatu. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 1(2), 9-11.
- Kemkes RI. (2021). Diakses dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran> pada tanggal 29 Juli 2021.
- Kemendes. (2020). Protokol Isolasi Mandiri COVID-19. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatanp2ptm/dki-jakarta/protokol-isolasi-mandiriCOVID-19>
- Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1).
- Mahase, E. (2020). Covid-19: What do we know about “long covid”?. from: <https://doi.org/10.1136/bmj.m2815>
- Mayangsari, D. and Tiara, D.R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), p.126.
- Putri, N. W., & Rahmah, S. P. (2020). Edukasi Kesehatan untuk Isolasi Mandiri dalam Upaya Penanganan COVID-19 di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 547-553.
- Sari, Ratna Kartika. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m Di Ciracas Jakarta Timur). *Jurnal Akrab Juara*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 84-94.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24(1), 91-98.
- Widjaja, G. (2021). Pemahaman Vaksinasi Pada Masyarakat di Jakarta. *Journal of Community Dedication*, 1(1), 41-53.